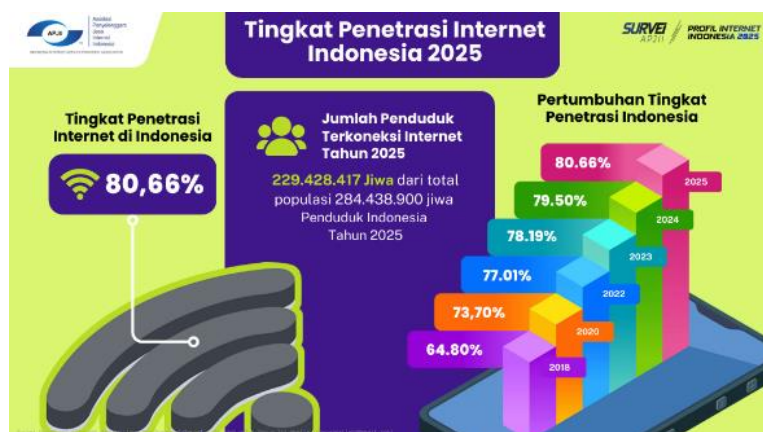


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir mengalami percepatan yang sangat signifikan, terutama sejak meningkatnya transformasi digital di berbagai sektor kehidupan. Internet dan perangkat seluler kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat modern. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet nasional telah mencapai sekitar 80,7% atau sekitar 229 juta jiwa dari total populasi Indonesia yang berjumlah sekitar 284 juta jiwa. Pada kelompok Generasi Z, angka tersebut bahkan mencapai 87,8%, sementara pada kelompok dengan tingkat pendidikan kampus penetrasi internet mencapai sekitar 91,3% (APJII, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadikan teknologi digital sebagai media utama dalam memperoleh informasi, membangun relasi sosial, serta mendukung berbagai aktivitas, sehingga penggunaannya semakin sulit dipisahkan dari aktivitas sosial masyarakat (Nugroho et al, 2024).





Gambar 1.1 Tingkat Penetrasi Internet Indonesia

(Sumber: <https://apjii.or.id>)

Perkembangan digital tersebut secara langsung turut mengubah pola interaksi sosial masyarakat. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya intensitas penggunaan ponsel dalam berbagai situasi sosial, termasuk saat berlangsungnya komunikasi tatap muka. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan ponsel berkaitan dengan menurunnya kualitas komunikasi langsung, seperti berkurangnya perhatian, respons yang kurang optimal, serta rendahnya keterlibatan individu dalam percakapan tatap muka. Kondisi ini menyebabkan individu cenderung membagi fokus antara lawan bicara dan perangkat digital yang digunakannya (Budiman et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan ponsel yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi sosial, menurunkan frekuensi komunikasi tatap muka, serta memengaruhi hubungan interpersonal mahasiswa. Akibatnya, komunikasi menjadi kurang mendalam, perhatian terhadap lawan bicara berkurang, dan kualitas hubungan interpersonal berpotensi mengalami penurunan (Fajriningtyas et al., 2024).

Fenomena tersebut juga terlihat jelas di lingkungan perguruan tinggi. Digitalisasi dalam dunia akademik telah memperkuat integrasi teknologi dalam aktivitas mahasiswa, mulai dari pembelajaran daring, pemanfaatan platform pembelajaran digital, serta komunikasi melalui aplikasi pesan instan dan media sosial. Putri et al., (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung mengandalkan ponsel sebagai perangkat utama untuk mengakses informasi akademik, mengerjakan tugas, serta berkomunikasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ponsel telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik karena mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menunjang berbagai kebutuhan perkuliahan. Di sisi lain, intensitas penggunaan ponsel yang semakin tinggi juga berpotensi mengurangi intensitas interaksi tatap muka antarmahasiswa, sehingga memengaruhi cara mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Fajriningtyas et al., 2024)

Seiring dengan perkembangan penggunaan teknologi digital, muncul fenomena sosial yang dikenal sebagai *phubbing*, yaitu perilaku individu yang lebih memberikan perhatian pada penggunaan ponsel ketika sedang berkomunikasi secara langsung sehingga mengabaikan lawan bicaranya (Karadağ et al., 2015). Fenomena ini berkembang menjadi salah satu bentuk distraksi digital yang semakin sering terjadi dalam berbagai situasi komunikasi tatap muka. Ansari et al., (2024) menjelaskan bahwa *phubbing* terjadi ketika individu lebih memilih memberikan perhatian kepada ponsel dibandingkan berpartisipasi secara penuh dalam percakapan, sehingga perhatian terhadap lawan bicara menjadi berkurang. Sejalan dengan temuan tersebut, Sari et al., (2024) mengemukakan bahwa meningkatnya intensitas penggunaan ponsel di kalangan generasi muda menyebabkan perilaku

phubbing semakin sering terjadi dan berpotensi memengaruhi proses komunikasi interpersonal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *phubbing* tidak lagi sekadar menjadi kebiasaan menggunakan ponsel saat berkomunikasi, tetapi telah berkembang menjadi fenomena yang berpotensi menurunkan kualitas komunikasi interpersonal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* memiliki kecenderungan memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal. Fitriana et al., (2025) menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *phubbing* dengan komunikasi interpersonal mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku *phubbing*, semakin rendah kualitas komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Kalaha et al., (2024) menjelaskan bahwa penggunaan ponsel ketika berlangsung komunikasi tatap muka dapat menimbulkan persepsi negatif pada lawan bicara, seperti berkurangnya perhatian, munculnya perasaan diabaikan, serta menurunnya kepuasan dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ponsel yang tidak terkendali saat berkomunikasi berpotensi mengganggu proses penyampaian pesan dan mengurangi kualitas komunikasi yang terjalin. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku *phubbing* bukan sekadar kebiasaan menggunakan ponsel saat berkomunikasi, tetapi merupakan fenomena yang berpotensi menurunkan kualitas komunikasi interpersonal melalui berkurangnya perhatian, keterlibatan, dan respons terhadap lawan bicara.

Komunikasi interpersonal yang menjadi landasan dalam keberhasilan interaksi sosial akan berjalan secara efektif apabila dua individu atau lebih saling

bertukar pesan dengan aktif dan terdapat timbal balik (Kurniadi et al, 2025). Dalam perspektif komunikasi interpersonal, kualitas interaksi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh keterlibatan emosional dan perhatian penuh antarindividu. Menurut DeVito, (2016) komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun dan memelihara hubungan sosial. Proses ini melibatkan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan antara pihak-pihak yang berinteraksi. Sehingga komunikasi interpersonal yang efektif terjadi ketika kedua belah pihak saling memberikan perhatian, memahami sudut pandang satu sama lain, serta menciptakan suasana interaksi yang nyaman dan saling menghargai. Namun, ketika perhatian individu teralihkan pada perangkat digital, maka kualitas komunikasi interpersonal berpotensi mengalami penurunan.

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki mahasiswa karena berperan dalam menunjang proses pembelajaran, kerja sama, serta pembentukan hubungan yang baik di lingkungan perguruan tinggi. Keterampilan tersebut membantu mahasiswa menyampaikan pendapat, memahami sudut pandang orang lain, serta membangun komunikasi yang efektif dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik (Sihabudin et al, 2024). Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik juga berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi dan kolaborasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta interaksi yang lebih aktif dan produktif di lingkungan kampus (Muhadi et al, 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh Rahman, (2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kampus.

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi interpersonal menjadi kemampuan yang perlu dimiliki setiap mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, karena berperan penting dalam mendukung keberhasilan aktivitas akademik maupun interaksi di lingkungan perguruan tinggi.

Pemilihan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik lingkungan akademik yang menempatkan komunikasi sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa Ilmu Komunikasi tidak hanya mempelajari konsep komunikasi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya melalui berbagai aktivitas akademik, seperti diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan bentuk interaksi lainnya (Damayanti et al., 2024). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan ponsel masih kerap ditemukan ketika mahasiswa sedang berdiskusi, berbincang, maupun berkumpul bersama teman di lingkungan kampus. Dalam beberapa situasi, perhatian mahasiswa lebih terfokus pada ponsel dibandingkan kepada lawan bicara sehingga komunikasi yang berlangsung menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh perilaku *phubbing* terhadap kualitas komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu di Indonesia, sebagian besar studi mengenai *phubbing* masih berfokus pada aspek kecanduan ponsel dan interaksi sosial secara umum. Penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh perilaku *phubbing* terhadap kualitas komunikasi interpersonal mahasiswa dalam

konteks akademik, terutama pada mahasiswa Ilmu Komunikasi, masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dilakukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana fenomena *phubbing* terjadi di lingkungan mahasiswa serta sejauh mana perilaku tersebut memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal dalam konteks akademik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Phubbing* terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh signifikan dari Perilaku *Phubbing* Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh signifikan dari Perilaku *Phubbing* Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kajian di bidang ilmu komunikasi mengenai Pengaruh Perilaku *Phubbing* Terhadap

Kualitas Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas.

- b. Diharapkan dapat menjadi sumber data pendukung yang dapat membantu penelitian berikutnya dan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Perilaku *Phubbing* Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana pengembangan diri dalam mengaplikasikan teori-teori komunikasi serta memperdalam pemahaman mengenai dampak teknologi terhadap interaksi sosial secara nyata.
- b. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan mengenai dinamika komunikasi mahasiswa saat ini, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam upaya edukasi mengenai etika komunikasi di era digital.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas kehadiran fisik saat berinteraksi, guna menciptakan iklim komunikasi yang lebih efektif di lingkungan akademik.